

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1.1.1 Teks

Perhatian yang diberikan oleh Rendra pada puisi "Sajak Anak Muda" merupakan respon akibat modernisasi dalam pendidikan. Modernisasi yang dimaksud dapat diartikan sebagai bentuk perubahan yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi melalui industrialisasi. Sementara itu, industrialisasi membuka ruang seluas-luasnya untuk kapitalisme sebagai suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal dapat melakukan usahanya dengan bebas untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Rezim yang menjalankan negara dengan membuat regulasi atau kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan industri dan pasar bebas melalui sistem komando negara yang ditandai dengan adanya "penyeragaman".

Teks yang menggambarkan otokritik dalam upaya mengingatkan bahwa sistem pendidikan yang diberikan kepada masyarakat telah mengalami disorientasi melalui kurikulum yang telah ditetapkan. Kalimat tersebut, tentu tidak berarti bahwa Indonesia benar-benar gagap akan kehidupan intelektualnya, tetapi gagapnya kesadaran pihak berwenang terhadap peranan kehidupan intelektual, yang dibuatnya tidak berdaya pada pembangunan bangsa.

1.1.2 Discourse Practice

Paradigma pertumbuhan yang diterapkan tampak jelas berimplikasi pada bidang pendidikan, di mana pendidikan hanya berhenti (dihentikan) pada polemik teknis mengenai bentuk dan output dalam jangka pendek. Kuatnya intervensi negara menjadi penyebab hilangnya daya kritis masyarakat terhadap perkembangan yang ada. Selain itu juga karena adanya ideologisasi wacana keseragaman dengan memakai sistem birokrasi sebagai mesin penggerakannya.

Pendekatan pendidikan tersebut mengidentifikasikan bahwa sekolah diperlakukan sebagai perpanjangan tangan dunia industri, yang menjadi fasilitator penyedia tenaga kerja bagi pemilik modal. Tidak jarang sekolah sudah membuat semacam klasifikasinya tersendiri dalam proses pengajarannya, dimana anak yang kurang mampu hanya mendapatkan pendidikan yang seadanya dan sebaliknya, anak yang mampu akan mendapatkan pendidikan sepuasnya. Hasilnya, ketidakmerataan dalam pendidikan terjadi karena ketidakadilan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan. Bila pembangunan memperlebar jarak antara si kaya dan si miskin, maka konsekuensi logis dari itu adalah melebarnya jurang antara si terdidik dengan si tidak terdidik.

1.1.3 Sociocultural Practice

Rezim Orde Baru memulai dengan rencana besar mengenai pembangunan. Secara umum, tujuan dari pembangunan nasional di Indonesia adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil

dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pada tahun pertama Soeharto yang kala itu menjadi Presiden berhasil mengatasi kemerosotan ekonomi dengan upaya stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi. Tercetuslah sebuah gagasan Trilogi Pembangunan yang berisikan; pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilisasi nasional dan Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) hal tersebut dilakukan dengan tujuan adanya suatu percepatan bidang ekonomi secara paksa, hal tersebut dibuktikannya melalui represifitas yang dilakukan oleh militer.

Kapitalisasi pendidikan yang menghadirkan sikap pragmatis merupakan malapetaka besar bagi masa depan bangsa, khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Semestinya pendidikan bukanlah lahan basah untuk meraup sebuah keuntungan kapital (profit), melainkan sebagai instrumen membebaskan manusia dari belenggu keputusan. Dalam kaitannya dengan industrialisasi, kepentingan kapitalisme dalam dunia pendidikan terjadi bersamaan dengan ditegakannya ideologi pembangunan.

1.2 Saran

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan atas ilmu pengetahuan maupun penulisan pada penelitian ini. Namun, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat peneliti uraikan, sebagaimana berikut:

1. Saran untuk pembaca khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi UNIKOM yang tertarik dengan penelitian terhadap puisi penting untuk diketahui bahwa, kajian

komunikasi tidak hanya terbatas pada tulisan maupun narasi yang terdapat dalam teks berita ataupun naskah film saja. Sebagai contoh objek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah Sajak Anak Muda karya W.S. Rendra menjadi sumber menarik dan dirasa sesuatu yang cemerlang.

2. Saran untuk kampus, peneliti menyarankan untuk memfasilitasi ruang-ruang intelektual khususnya pada ranah riset sosial humaniora, khususnya pada isu-isu mengenai pendidikan. Hal tersebut dirasakan oleh peneliti masih minimnya ruang intelektual yang dapat menumbuhkan kekuatan intelektual bagi mahasiswa umum. Dengan demikian isu terkait permasalahan-permasalahan yang dirasa fundamental bisa diurai melalui kolaborasi antara akademisi bersama mahasiswa secara konstruktif yang bisa dijadikan rujukan informasi yang tepat khususnya teruntuk mahasiswa di UNIKOM.